



KANDANG MAGGOT JOGJA
Jadi Percontohan Pengelolaan
Sampah Organik Mandiri



MERAPAN/ANTARA/REDA/AR
 Pengelolaan sampah organik dengan metode biokonversi menggunakan maggot yang dilakukan di Kandang Maggot Jogja Kelurahan Kricak, Yogyakarta, Rabu (21/9/2022).

YOGYA (MERAPID) - Kota Yogyakarta berupaya untuk terus menumbuhkan peran masyarakat dalam mengelola sampah organik secara mandiri berbasis masyarakat atau komunitas, salah satu contohnya adalah Kandang Maggot Jogja yang mengelola sampah dapur di Kelurahan Kricak.

"Kegiatan pengelolaan sampah dapur dengan menggunakan maggot ini sudah berjalan hampir satu tahun dan kapasitas sampah yang bisa dikelola semakin meningkat," kata Ketua Forum Komunikasi Winongo Aeri selaku pengelola Kandang Maggot Jogja Endang Rohjani di Yogyakarta, Rabu (21/9).

Menurut dia, jumlah sampah organik dari dapur yang dikelola meningkat dari awalnya 200 kilogram per hari kini menjadi 500 kilogram per hari dan diharapkan terus dapat ditingkatkan menjadi satu hingga dua ton per hari. "Jumlah tersebut masih jauh dari volume sampah organik yang dihasilkan Kelurahan Kricak, yaitu sekitar sembilan ton per hari," katanya dikutip dari Antara.

Saat ini, seluruh RW di Kelurahan Kricak, yakni 13 RW, sudah bekerja sama dengan Kandang Maggot Jogja (KMGJ) untuk menyortir sampah dapur untuk diolah. Setiap ember sampah dapur dihargai Rp 3.500. "Tujuannya bukan membeli sampah tetapi memberikan nilai pada upaya pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat. Sampah yang disortir adalah sampah dapur organik," katanya.

Ia berharap, pengelolaan sampah dengan metode maggot tersebut semakin berkembang sehingga tidak hanya mengelola sampah dapur dari Kelurahan Kricak saja tetapi di seluruh Kecamatan Tegalarjo. "Harapannya, bisa zero waste sampah organik sehingga bisa mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan," katanya.

Pengelolaan sampah organik yang dilakukan KWMJ tersebut juga mendapat dukungan corporate social responsibility dari PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), salah satu special mission vehicles Kementerian Keuangan.

CSR tersebut diwujudkan dalam bentuk bangunan untuk pengelolaan sampah dan mesin untuk pemecah sampah. Hasil dari pengelolaan sampah dengan metode bio konversi menggunakan maggot tersebut, lanjut Endang memberikan banyak nilai tambah.

Maggot mampu memakan dan mengurai sampah organik. Maggot pun bisa dijual untuk pakan burung atau ikan, bahkan bangkai lalat yang menghisahkan telur maggot pun bisa dijual untuk pakan burung.

"Jadi, tidak ada yang terbuang sia-sia dari pengelolaan sampah dengan metode maggot ini," katanya yang mampu menghasilkan sekitar 200kg maggot siap jual setiap harinya.

Sementara itu, Direktur Utama PT PII M Wahid Sutopo berharap, bantuan tersebut mampu mendukung upaya pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan. "Dari Kelurahan Kricak bisa dikembangkan lebih luas ke wilayah-wilayah lain," katanya yang menyebut pengelolaan sampah bio konversi menjadi salah satu solusi permasalahan sampah di Yogyakarta.

Pengelolaan sampah dengan maggot tersebut, lanjut dia, juga membuka peluang pemberdayaan masyarakat di kelurahan tersebut.

Sedangkan Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengatakan, 60 persen sampah yang dibuang ke TPA Piyungan adalah sampah organik, dari total volume sampah 360 ton. "Pengelolaan sampah di Kelurahan Kricak ini menjadi salah satu upaya mereduksi volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan," katanya.

Sugeng mengatakan, peningkatan edukasi ke masyarakat untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya akan terus dilakukan karena untuk mengubah kebiasaan membuang sampah sangat sulit.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005